

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas terkait dengan pengelompokan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengamatan ini bukanlah pengamatan baru. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Mega Suryani dan Erny Roesminingsih yang berjudul "Sistem Pengelompokan Peserta Didik dalam Pelayanan Program Keberbakatan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya", menjelaskan bahwa: 1) Dalam tahap identifikasi peserta didik dilakukan melalui kepercayaan, jaringan dan norma. Kepercayaan dibentuk melalui harapan dari orang tua terhadap sekolah. Sementara jaringan dibentuk melalui kerja sama dan pertukaran atau timbal balik. 2) Pelaksanaan pengelompokan peserta didik dilakukan dengan membentuk kepercayaan melalui harapan yang tumbuh dari orang tua terhadap sekolah. 3) Dalam pembelajaran kelas bakat dilakukan melalui pembangunan kepercayaan dari sekolah kepada masyarakat.¹ Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pola pengelompokan peserta didik dalam program yang akan dicapai di

¹ Mega Suryani, dkk. 2019. *Sistem Pegelompokan Peserta Didik dalam Pelayanan Program Keberbakatan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*. hal. 170

lembaga. Sedangkan perbedaannya adalah pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dilakukan untuk membentuk kepercayaan, adapun pada penelitian kali ini pengelompokan santri guna meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an.

2. Jurnal Teni Nurrita yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", menjelaskan bahwa: 1) Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. 2) Hasil belajar yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.² Pada pembahasan kali ini, kedua penelitian ini memiliki kesamaan maupun perbedaan. Untuk persamaan penelitian dari penelitian ini adalah hasil belajar atau hasil hafalan diberikan penilaian ketika siswa atau santri telah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Teni Nurrita proses pembelajaran tidak menggunakan sistem pengelompokan siswa tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan sistem pengelompokan santri.
3. Penelitian yang ditulis oleh N Fadlilah dari IAIN Tulungagung yang memiliki judul "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-

² Teny Nurrita, 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. hal.186

Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Tulungagung”, menjelaskan bahwa: 1) Dalam menggunakan metode untuk membantu proses hafalan Al-Qur'an oleh santri, tugas pendidik adalah memberi wawasan terlebih dahulu sebelum santri diberi pembelajaran dengan metode-metode tersebut. 2) Teknik yang dipilih adalah membaca berulang-ulang sampai benar dan baik dan menggunakan metode sorogan juga muroja'ah. 3) Untuk evaluasi berkenaan dengan hasil hafalan Al-Qur'an santri yaitu sesuai dengan kriteria kemampuan yang diperoleh oleh santri.³ Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait guru memberikan pelajaran menghafal Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode salah satunya adalah dengan cara *muroja'ah* hafalan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Tulungagung menggunakan teknik berulang-ulang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik klasikal-individual.

B. Landasan Teori

1. Pengelompokan Santri

a. Pengertian Pengelompokan Santri

Pengelompokan adalah pengelompokan siswa sesuai dengan karakteristiknya. Pengelompokan ini didasarkan pada pemikiran bahwa selain persamaan siswa tersebut, juga terdapat perbedaan.

³ N Fadlilah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Fattahiyah", (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020), hal, 163-165.

Kesamaan yang ada di antara para wali memunculkan gagasan untuk menempatkan mereka dalam kelompok yang sama, sedangkan perbedaan yang ada memunculkan gagasan untuk mengelompokkan mereka ke dalam kelompok yang berbeda.

Kelompok siswa yang mendukung keberhasilan siswa.

Pengelompokan ulang juga memiliki dasar-dasar berikut:

1. *Friendship Grouping*, adalah kelompok siswa berdasarkan minatnya dengan temannya. Jenis pengelompokan ini menciptakan kecenderungan untuk memilih siswa yang lebih pintar daripada siswa yang lebih pintar dan siswa yang kurang cerdas daripada siswa yang kurang cerdas.
2. *Achievement Grouping*, adalah kelompok berdasarkan prestasi santri
3. *Aptitude Grouping*, adalah kelompok yang didasarkan atas kemampuan dan bakat.
4. *Attention or Interest grouping*, adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat santri
5. *Intelligent Grouping*, adalah kelompok yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.⁴

Alasan pengelompokan santri juga didasarkan atas realitas bahwa santri secara terus menerus tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan dan perkembangan santri satu dengan yang lain

⁴ Hendyat Sutopo, *Keunikan Intelegensia Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
Hal. 20

berbeda, sehingga mengharuskan adanya sistem pengelompokan santri dengan hasil hafalan yang diperolehnya. Tidak jarang sebuah pendidikan yang menggunakan sistem klasikal mampu menyeimbangkan dan menyeimbangkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, meskipun cara mengingatnya berbeda.

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan santri, melainkan justru bermaksud untuk membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

b. Teknik-Teknik Pengelompokan

Teknik-teknik pengelompokan santri dapat didasarkan pada tiga aspek, diantaranya :

1) Berdasarkan kemampuan

Kemampuan santri dalam setiap pelajaran tidak sama, bisa saja santri yang mampu di bidang bahasa belum tentu mampu di bidang lainnya. Pengelompokan kemampuan santri ini dapat berubah sewaktu-waktu, Bahkan dengan konsep tertentu. Sangat mudah bagi guru jika siswa dengan keterampilan yang sama termasuk dalam kelompok yang sama. Guru dapat memotivasi dan menjelaskan materi pada saat yang sama, dan guru dapat melihat seberapa baik setiap siswa mengembangkan keterampilan mereka.

2) Berdasarkan kegiatan

Proses pembelajaran kegiatan semacam ini semata-mata didasarkan pada kebutuhan. Waktu pengelompokan ulang dapat berubah sewaktu-waktu, dan anggota tim mungkin tidak sama jika tujuan akhir adalah tugas yang ditetapkan. Hal tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang siswa. Santri akan belajar bagaimana menjadi pemimpin dalam tugas kelompok ini, bagaimana menjadi anggota yang baik, bagaimana mendengarkan teman, bagaimana memberi saran, dan banyak lagi.

3) Berdasarkan sosio emosional

Tidak semua siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang sama dan sifatnya berbeda. Untuk membantu emosi sosial siswa, guru dapat mengelompokkan siswa dengan mengkaji karakter yang ada. Misalnya, Anda dapat mengelompokkan siswa pemalu dengan siswa pemberani untuk memotivasi mereka mengekspresikan diri.

Aktivitas yang direkomendasikan dapat dalam format aktivitas apapun. Pengelompokan ulang ini juga harus direncanakan saat mengembangkan rencana pelajaran dan berguna saat melapor ke orang tua santri. Banyak orang melupakan perkembangan sosial dan emosional mereka, padahal

hal itu berdampak signifikan terhadap gaya belajar siswa yang terlibat.⁵

c. Jenis-Jenis Pengelompokan

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik antara yang satu dengan yang lain pasti berbeda.

Pengelompokan didasarkan kemampuan adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik dikelompokkan sesuai dengan potensi kemampuannya. Terdapat beberapa macam kelompok kecil berdasarkan karakteristik individu, diantaranya:

- 1) Pengelompokan berdasarkan minat (*Interest Grouping*)
- 2) Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*Special Need Grouping*)
- 3) Pengelompokan beregu (*Team Grouping*)
- 4) Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)
- 5) Pengelompokan Kelas Utuh (*Full Class Grouping*)
- 6) Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)⁶

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 11

⁶ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991) hal. 20.

Hafalan berasal dari kata arab *tahfidz* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal atau usaha yang dilakukan terus menerus atau berulang kali agar ayat Al-Qur'an dapat meresap ke dalam pikiran yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan degan niat yang lurus dan bersungguh-sungguh dalam menghafal agar selalu ingat dalam pikiran.⁷ Dalam bahasa Indonesia, kata hafal berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala. Kata menghafal diartikan berusaha memasukkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Jadi, hafalan Al-Qur'an ialah salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat di dalam agama Islam, yang dikenal dapat berfaedah di dunia maupun di akhirat.

b. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode menurut Ahmad Tafsir yaitu cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁸ Metode dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beragam macam yang menjadi metode yang dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat memberikan kemudahan bagi penghafal Al-Qur'an dan mengurangi kepayahan dalam menghafalnya. Beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu:

1) Metode *Wahidah*

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.9

⁸ *Ibid.*

ayat biasanya dibaca sebanyak sepuluh kali sampai dua puluh kali atau lebih. Dengan tujuan agar ayat yang sudah dihafal dapat terbayang dalam pikiran.⁹

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada bagian metode ini para penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu untuk menulis ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal di sebuah kertas tulis. Setelah itu dibaca berulang kali sambil memperhatikan tulisan sampai hafal.¹⁰ Dengan menulis ayat Al-Qur'an menggunakan tangan sendiri dan indra penglihatan itu semua akan membantu hafalan dan masuk ke dalam otak.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar. Yaitu mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafal. Metode ini sangatlah efektif bagi penderita tuna netra dan anak-anak yang masih kecil yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua metode alternatif, yaitu:

- a) Mendengarkan dari seorang guru yang membimbing, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak.

⁹ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 84

¹⁰ *Ibid.* hal. 64

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal melalui pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.¹¹

4) Metode *Talaqqi*

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.¹² Dengan metode ini peserta didik membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Jumlah pengulangannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.

c. Kaidah dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang ingin menghafal Al-Qur'an, namun sebelumnya harus memiliki persiapan yang matang agar dalam proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan, yaitu:

1) Niat yang ikhlas

Niat merupakan kaidah yang paling utama, karena seseorang ketika ingin melakukan suatu amalan bukan karena Allah SWT maka amalannya tersebut akan sia-sia. Bagi orang yang dalam tahap menghafal Al-Qur'an, seharusnya hafalannya diiringi dengan niat yang tulus, memiliki tekad yang kuat dalam

¹¹ *Ibid.* hal. 65

¹² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2021), hal. 83

mencapai keinginan dan juga tidak didasari atas unsur paksaan dari orang lain.¹³

2) Memiliki Semangat yang Besar

Tugas seorang penghafal Al-Qur'an sangat besar dan mulia, dan itu hanya mampu dilaksanakan oleh orang yang memiliki tekad yang kuat. Orang yang memiliki tekad yang kuat, maka ada semangat yang lebih dalam melaksanakan niat dengan segera, dan sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki.¹⁴

Orang yang memiliki semangat dan bersungguh-sungguh, akan berusaha untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ini merupakan salah satu agar mampu dan sukses dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Berdoa

Berdoa adalah sebuah permintaan dari seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT, oleh sebab itu maka seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu berdoa dan memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an serta diberi kenikmatan dan kenyamanan dalam menghafalnya sehingga mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan selalu istiqamah dalam membaca maupun menghafalnya.¹⁵

¹³ Abdul Muhsin, Raghil Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, hal.33

¹⁴ *Ibid.* hal. 41

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, hal.39